

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah inti dari proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara siswa dengan materi pelajaran yang disampaikan. Keberhasilan proses belajar sangat bergantung pada bagaimana siswa terlibat secara aktif dalam memahami, mengolah, dan menerapkan informasi yang mereka peroleh selama pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, model pembelajaran yang digunakan oleh guru memainkan peran penting, karena model pembelajaran yang efektif dapat memotivasi siswa untuk lebih antusias dan fokus dalam belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar adalah *Project-based Learning* (PjBL). Model pembelajaran PjBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan terlibat dalam pembelajaran melalui proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Model ini menitikberatkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi antar siswa, sehingga mereka dapat menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan situasi yang mereka alami sehari-hari. Namun, penerapan model ini memerlukan perencanaan yang matang dan keterlibatan aktif dari siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Melalui model ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi peneliti dan pemecah masalah yang aktif dalam pembelajaran mereka. Hal ini diyakini dapat mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang menjadi bagian penting dari keberhasilan proses belajar.

Keberhasilan dalam proses belajar juga terkait erat dengan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, seperti konsep rantai makanan dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Rantai makanan merupakan salah satu topik penting yang sering kali sulit dipahami oleh siswa jika diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat pasif dan teoretis.

Pendekatan PjBL dapat menjadi solusi yang efektif karena memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan proyek yang menggambarkan interaksi antar makhluk hidup dalam ekosistem.

Keberhasilan proses belajar pada materi rantai makanan dapat meningkat apabila siswa belajar melalui model pembelajaran yang memfasilitasi keterlibatan mereka secara aktif. Model pembelajaran yang dapat membantu siswa menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan situasi kehidupan nyata yaitu model pembelajaran PjBL, dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian lebih lanjut tentang pengaruh PjBL terhadap hasil belajar IPAS pada materi ini sangat penting untuk mengevaluasi sejauh mana pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai keberhasilan proses belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SDN 060827 Medan Amplas, diketahui bahwa hasil belajar IPAS pada materi rantai makanan masih relatif rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antar-komponen dalam rantai makanan, seperti produsen, konsumen, dan dekomposer. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang lebih bersifat ceramah atau tanya jawab masih kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar IPAS Pada Materi Rantai Makanan Kelas V
UPT SDN 060827 Medan Amplas T.P 2024/2025**

Kelas	KKTP	Nilai	Jumlah Siswa		Persentasi	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
V-A	70	\geq	13	15	46,42%	53,57%
V-B		\leq	17	12	58,62%	41,38%

Sumber : Guru Kelas V UPT SDN 060827 Medan Amplas

Berdasarkan data tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar IPAS masih rendah, karena siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pemahaman materi pembelajaran masih rendah. Solusi yang bisa diperbuat pendidik untuk membereskan permasalahan ini ialah menciptakan pembelajaran yang menarik dan aktif dengan mempergunakan model kegiatan belajar yang pas. Terdapat salah satu model pembelajaran yang efektif bagi pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam disiplin ilmu yaitu model pembelajaran berbasis proyek.

Upaya meningkatkan hasil belajar IPAS, penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif sangat diperlukan. Salah satu model yang dianggap dapat mengatasi masalah ini adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model PjBL menekankan pada proses belajar yang berbasis proyek, di mana siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam bentuk proyek nyata. Penerapan model PjBL diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, merangsang kreativitas, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Menurut (Widyastuti, 2022:3) model pembelajaran berbasis proyek melibatkan pemberian tugas-tugas khusus kepada siswa untuk dikerjakan didalam jangka waktu yang telah ditentukan, dimulai dengan tahap perencanaan awal. Selain mengumpulkan informasi, mengatur, menangani, dan mendistribusikan barang, menggunakan atau memanfaatkan inisiatif atau acara sebagai sarana. Singkatnya model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa di garis depan dalam pengalaman belajar. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk secara aktif dan mandiri mengatasi permasalahan dunia nyata, sehingga menghasilkan keluaran yang nyata.

Proyek yang dapat dilakukan pada materi rantai makanan adalah pembuatan papan rantai makanan. Melalui proyek ini, siswa diajak untuk merancang dan membangun sebuah papan yang menggambarkan alur rantai makanan secara visual. Proyek ini tidak hanya melatih siswa untuk memahami konsep rantai makanan, tetapi juga mendorong mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, mencari informasi, serta menyelesaikan masalah yang dihadapi selama

proses pengerjaan proyek. Selain itu, melalui proyek ini diharapkan siswa dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan fenomena yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar **“Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Materi Rantai Makanan Kelas V UPT SDN 060827 Medan Amplas T.P 2024/2025**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas model pembelajaran PjBL dan kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep rantai makanan, sehingga dapat dijadikan acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang diberikan, permasalahan yang diketahui adalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang lebih bersifat ceramah atau tanya jawab
2. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antar-komponen dalam rantai makanan
3. Siswa hanya menjadi penerima informasi dan tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran berbasis proyek
4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 060827 Medan Amplas pada materi rantai makanan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah serta latar belakang yang muncul berkaitan dengan penelitian dapat memperoleh hasil yang memuaskan maka perlu dilakukan pembatasan suatu masalah. pembatasan masalah ini dilakukan untuk menghindari perubahan yang terlalu luas sehingga penelitian terarah. adapun masalah didalam kajian yang akan dilakukan adalah **“Pengaruh Model**

Pembelajaran PjBL Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Materi Rantai Makanan Kelas V UPT SDN 060827 Medan Amplas T.P 2024/2025”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar IPAS tanpa menggunakan model pembelajaran PjBL pada materi rantai makanan kelas V UPT SDN 060827 Medan Amplas T.P 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran PjBL pada materi rantai makanan kelas V UPT SDN 060827 Medan Amplas T.P 2024/2025?
3. Apakah penerapan model pembelajaran PjBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS pada materi rantai makanan melalui pelaksanaan proyek siswa kelas V UPT SDN 060827 Medan Amplas T.P 2024/2025?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka disusunlah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS tanpa menggunakan model pembelajaran PjBL pada materi rantai makanan kelas V UPT SDN 060827 Medan Amplas T.P 2024/2025
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran PjBL pada materi rantai makanan kelas V UPT SDN 060827 Medan Amplas T.P 2024/2025
3. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran PjBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS pada materi rantai makanan melalui pelaksanaan proyek siswa kelas V UPT SDN 060827 Medan Amplas T.P 2024/2025

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi hal-hal berikut berdasarkan tujuan penelitian di atas:

1. Siswa

Model pembelajaran berbasis proyek menawarkan siswa kesempatan untuk meningkatkan kinerja akademik mereka dan memperoleh pengalaman belajar yang berharga.

2. Pengajar

Meningkatkan profesionalisme dalam memfasilitasi proses pembelajaran guna meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas pemahaman dan keahlian pendidik.

3. Sekolah

Temuan penelitian ini dimanfaatkan dalam memperkuat taraf pendidikan di UPT SDN 060827 Medan Amplas.

4. Untuk yang meneliti

Temuan dari kajian ini akan memberikan wawasan tentang metode pengajaran yang berbeda dan berkontribusi pada pemahaman peneliti tentang penelitian eksperimental dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Ini akan menambah pengetahuan kita tentang model pembelajaran yang efektif.